

SKRIPSI

**PENERAPAN GAYA *BEL CANTO* DALAM PEMBELAJARAN MATA
KULIAH ANSAMBEL VOKAL PRODI MUSIK DI ISI YOGYAKARTA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2025/2026**

SKRIPSI

PENERAPAN GAYA *BEL CANTO* DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH ANSAMBEL VOKAL PRODI MUSIK DI ISI YOGYAKARTA

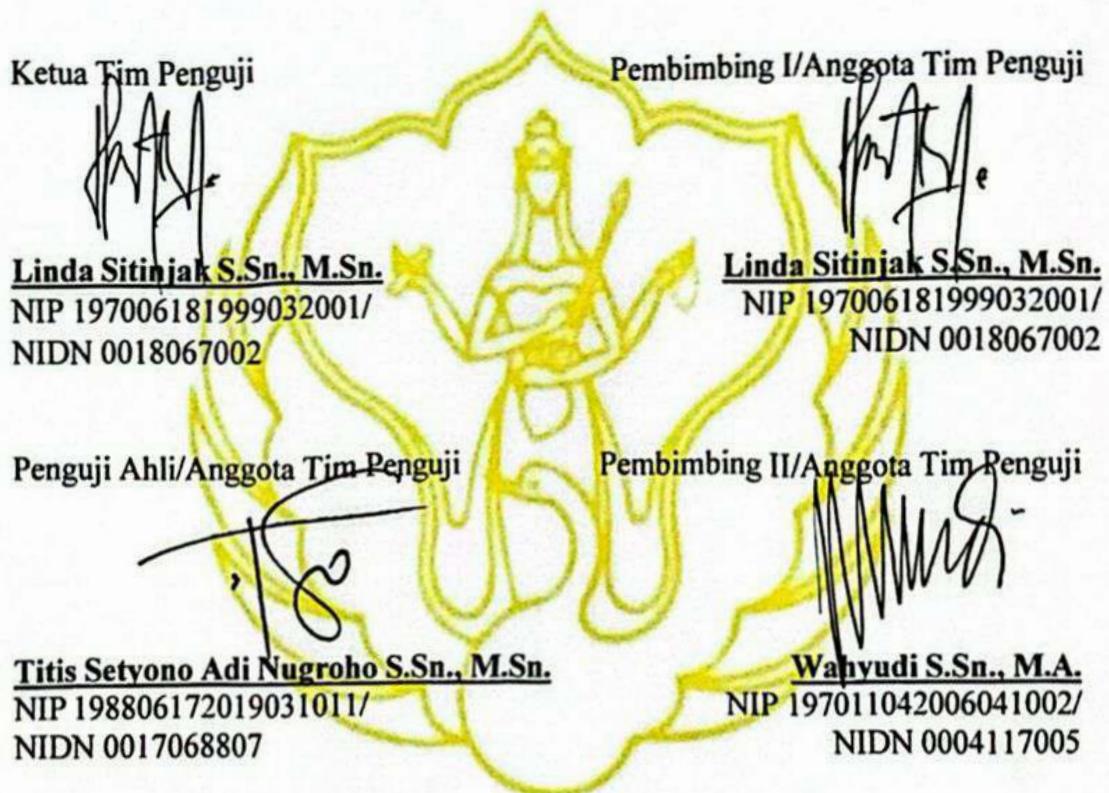


**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Pengaji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
dalam Bidang Musik
Gasal 2025/2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN GAYA BEL CANTO DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH ANSAMBEL VOKAL PRODI MUSIK DI ISI YOGYAKARTA
diajukan oleh Adelia Hisyana Zahra, NIM 21103130131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir pada tanggal 16 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Yogyakarta, '08 - 01 - 26

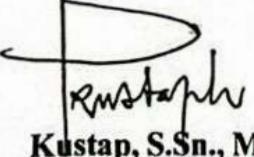
Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 19711071998031002/
NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi Musik


Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiasi dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 16 Desember 2025

Yang menyatakan,

Materai Rp. 10.000,-

Adelia Hisyana Zahra
NIM 21103130131

MOTTO

Nyawa dan Harapan

“Believe that there is still time left, believe that only we can keep all hopes alive”

(Raisa Adriana)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas doa serta dukungan orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, rasa bangga dan bahagia mengiringi ucapan terima kasih kepada:

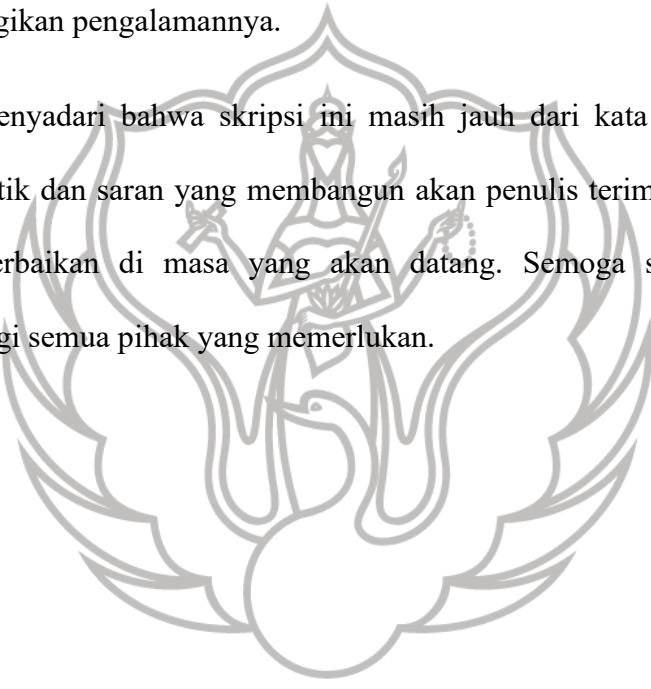
1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunianyalah maka skripsi ini dapat di buat dan terselesaikan dengan penuh air mata.
2. Papa Agus Wahyu Priyanto dan mama Dewi Farida yang telah memberikan doa serta dukungan yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada doa yang indah selain doa yang tercapai dari orang tua, tak lupa penulis ingin menjawab pertanyaan “kapan skripsimu selesai?” sampaikan pada mereka bahwa terlambat lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahanatan, karena kita tidak bisa mengukur kecerdasan dan keberhasilan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat, mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya kelulusan ini, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.
3. Febrinda Neisia, Moza Pradista Apriliani, Gracia Puspita Divanovena, Gaudiya Rattana Khaliqa. Sahabatku terkasih yang telah memberikan canda, tawa, dan semangat dalam proses penyusunan skripsi ini, kalian adalah bagian terpenting dalam perjalanku yang tidak sempurna menjadi sempurna.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Gaya *Bel Canto* Dalam Pembelajaran Ansambel Vokal di ISI Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Skripsi ini merupakan hasil dari proses panjang yang melibatkan berbagai bentuk bantuan, dukungan, serta masukan dari banyak pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum. Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Kustap, S.Sn, M.Sn., selaku Kepala Program Studi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Umilia Rokhani, S.S., M. A. selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Linda Sitinjak, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberi saran selama proses penelitian ini, bahkan di sela-sela kesibukan menjadi juri dan narasumber seminar diberbagai daerah, beliau tetap menyempatkan waktu untuk bimbingan daring maupun luring, serta membantu melayani dan memberikan respon yang baik tentang kebingungan yang sering muncul pada saat penelitian sedang berlangsung dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.

5. Wahyudi, S.Sn., M.A. selaku dosen pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan arahan selama proses penulisan ini. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dari pagi, siang, sore, hingga akhirnya mampu mencapai titik puncak dalam proses ini.
6. Seluruh narasumber dan partisipan penelitian dari kelas mata kuliah ansambel vokal ISI Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktu dan membagikan pengalamannya.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 16 Desember 2025

Penulis,

Adelia Hisyana Zahra

21103130131

ABSTRAK

Gaya *Bel Canto* merupakan teknik vokal klasik yang menekankan keindahan suara melalui penguasaan pernapasan diafragma, resonansi yang seimbang, artikulasi yang jelas, serta interpretasi musical yang anggun. Penerapan teknik ini menjadi esensial dalam pendidikan musik tinggi untuk membentuk karakter dan kualitas vokal mahasiswa, khususnya dalam format ansambel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan dosen dalam menerapkan gaya *Bel Canto* kepada mahasiswa pada mata kuliah ansambel vokal di ISI Yogyakarta, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dialami mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan dosen pengampu serta mahasiswa peserta kelas ansambel vokal sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya *Bel Canto* dilakukan secara bertahap melalui latihan sikap tubuh, teknik pernapasan, resonansi kepala dan mulut, artikulasi, hingga interpretasi terhadap repertoar klasik seperti *Ave Verum* karya Ferenc Liszt, *Matona Mia Cara* karya Orlando di Lasso, dan *Zigeunerleben* karya Robert Schumann. Meskipun terdapat peningkatan kemampuan, mahasiswa masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain kesulitan mempertahankan pernapasan panjang, ketepatan penempatan resonansi, pembagian fokus antara teknik vokal dan interpretasi, serta keterbatasan intensitas latihan mandiri di luar jam kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan gaya *Bel Canto* efektif dalam meningkatkan kualitas vokal mahasiswa apabila dilakukan secara konsisten, didukung dengan pendekatan konstruktivis, serta ditunjang oleh latihan mandiri yang berkesinambungan oleh mahasiswa.

Kata kunci: Bel Canto, ansambel vokal, teknik vokal klasik, konstruktivisme

ABSTRACT

The *Bel Canto* style is a classical vocal technique that emphasizes the beauty of sound through the mastery of diaphragmatic breathing, balanced resonance, clear articulation, and graceful musical interpretation. The application of this technique is essential in higher music education to shape the character and vocal quality of students, particularly in an ensemble format. This research aims to describe the learning methods used by lecturers in applying the *Bel Canto* style to students in the vocal ensemble course at ISI Yogyakarta, as well as to identify various obstacles experienced by students during the learning process. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation involving the lecturers and students of the vocal ensemble class as research subjects. The results show that the application of the *Bel Canto* style is carried out gradually through exercises in body posture, breathing techniques, head and mouth resonance, articulation, and the interpretation of classical repertoires such as *Ave Verum* by Ferenc Liszt, *Matona Mia Cara* by Orlando di Lasso, and *Zigeunerleben* by Robert Schumann. Although there was an improvement in ability, students still faced several obstacles, including difficulty in maintaining long breaths, accuracy in resonance placement, dividing focus between vocal technique and interpretation, and limited intensity of independent practice outside of class hours. This research concludes that the application of the *Bel Canto* style is effective in improving students' vocal quality if carried out consistently, supported by a constructivist approach, and sustained by continuous independent practice by the students.

Keywords: *Bel Canto, vocal ensemble, classical vocal technique, constructivism*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
F. Keabsahan Data.....	30

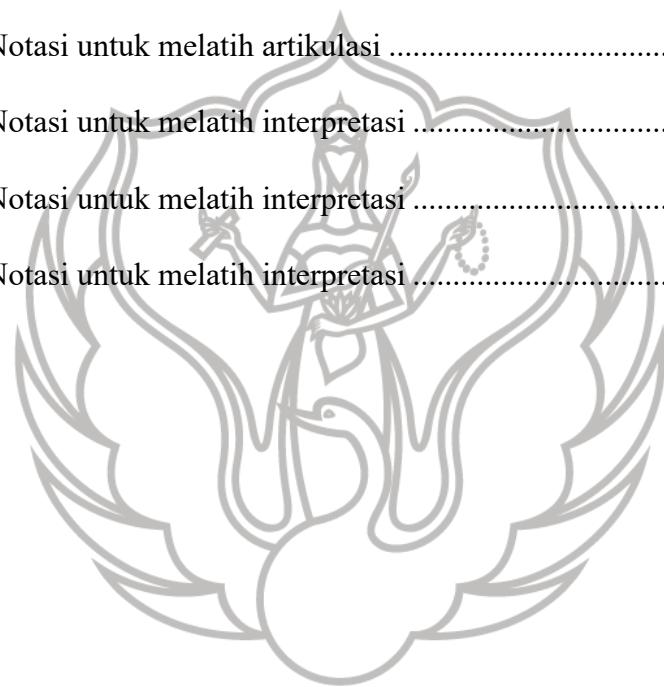
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
a. Gambaran Umum Pembelajaran	34
b. Penerapan Gaya Bel Canto dalam Ansambel	37
c. Penerapan Pembelajaran <i>Bel Canto</i>	45
B. Pembahasan	48
1. Analisis lagu <i>Ave Verum</i>	48
2. Analisis lagu <i>Matona Mia Cara</i>	59
3. Analisis Lagu <i>Zigeunerleben</i>	69
4. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa	84
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sikap tubuh saat bernyanyi	16
Gambar 2. Organ pernapasan manusia.....	18
Gambar 3. Organ resonansi vokal	20
Gambar 4. Bentuk legato dalam frasa lagu	22
Gambar 5. Diagram Alir.....	33
Gambar 6. Pembelajaran pada kelas ansambel vokal	34
Gambar 7. Latihan pernapasan diafragma dengan hentakan napas	38
Gambar 8. Latihan kontrol napas secara terputus-putus	38
Gambar 9. Latihan akurasi nada dengan tangga nada.....	39
Gambar 10. Produksi nada menggunakan tangga nada	40
Gambar 11. Latihan kejelasan artikulasi	40
Gambar 12. Latihan membaca primavista	41
Gambar 13. Latihan membuka rongga resonansi.....	41
Gambar 14. Latihan humming menjadi konsonan	42
Gambar 15. Latihan kualitas suara chiaroscuro	42
Gambar 16. Latihan kontrol pengucapan	44
Gambar 17. Notasi untuk melatih pernapasan	48
Gambar 18. Notasi untuk melatih pernapasan	49
Gambar 19. Notasi untuk melatih pernapasan	50
Gambar 20. Notasi untuk melatih resonansi dada.....	51
Gambar 21. Notasi untuk melatih resonansi kepala.....	52

Gambar 22. Notasi untuk melatih resonansi dada.....	53
Gambar 23. Notasi untuk melatih resonansi dada dan kepala	54
Gambar 24. Notasi untuk melatih artikulasi	55
Gambar 25. Notasi untuk melatih interpretasi	56
Gambar 26. Notasi untuk melatih interpretasi	57
Gambar 27. Notasi untuk melatih interpretasi	57
Gambar 28. Notasi untuk melatih interpretasi	58
Gambar 29. Notasi untuk melatih interpretasi	59
Gambar 30. Notasi untuk melatih pernapasan	60
Gambar 31. Notasi untuk melatih pernapasan	61
Gambar 32. Notasi untuk melatih pernapasan	62
Gambar 33. Notasi untuk melatih pernapasan	63
Gambar 34. Notasi untuk melatih resonansi	64
Gambar 35. Notasi untuk melatih resonansi	65
Gambar 36. Notasi untuk melatih resonansi	65
Gambar 37. Notasi untuk melatih artikulasi	66
Gambar 38. Notasi untuk melatih artikulasi	67
Gambar 39. Notasi untuk melatih artikulasi	67
Gambar 40. Notasi untuk melatih interpretasi	68
Gambar 41. Notasi untuk melatih interpretasi	69
Gambar 42. Notasi untuk melatih pernapasan	70
Gambar 43. Notasi untuk melatih pernapasan	72

Gambar 44. Notasi untuk melatih pernapasan	73
Gambar 45. Notasi untuk melatih resonansi	74
Gambar 46. Notasi untuk melatih resonansi	75
Gambar 47. Notasi untuk melatih resonansi	76
Gambar 48. Notasi untuk melatih artikulasi	77
Gambar 49. Notasi untuk melatih artikulasi	78
Gambar 50. Notasi untuk melatih artikulasi	80
Gambar 51. Notasi untuk melatih interpretasi	81
Gambar 52. Notasi untuk melatih interpretasi	82
Gambar 53. Notasi untuk melatih interpretasi	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik vokal telah menjadi salah satu bentuk ekspresi seni yang kaya akan nilai budaya, estetika, dan teknik. Dalam dunia pendidikan musik khususnya di Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta, pembelajaran vokal memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa untuk mengekspresikan diri melalui seni suara. (Stark, 2001) Salah satu pendekatan yang relevan dalam pembelajaran vokal adalah penerapan gaya *Bel Canto*. Sebuah teknik bernyanyi yang berasal dari Italia pada abad ke-17 hingga ke-19.

Bel Canto secara harfiah berarti *beautiful singing* yang dimaksud suara indah ini bukan sekadar nyaring, melainkan perpaduan dari teknik vokal, warna suara, kontrol, dan ekspresi yang dibentuk secara disiplin dan terlatih. (Ried, 2016) Ciri utama gaya *Bel Canto* mencakup artikulasi lembut, kontrol napas (*appoggio*), vibrato ekspresif, serta interpretasi yang menyatu dalam frase.

Gaya ini mengedepankan keindahan dan kualitas suara yang seimbang serta alami, Secara khusus, Bel Canto menekankan pada penguasaan pernapasan yang efisien, keluwesan dan keseragaman vokal (*legato*), penempatan resonansi yang tepat, artikulasi yang jelas tanpa ketegangan, serta kontrol dinamika dan ekspresi musical. Teknik ini tidak hanya berfungsi untuk menghasilkan suara yang indah, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran musisi terhadap pentingnya penguasaan teknis dan ekspresi emosional dalam penampilan (Sarasvati et al., 2023)

Pembelajaran ansambel vokal pada prodi musik FSP Yogyakarta bertujuan untuk melatih mahasiswa agar dapat menyatu dalam kelompok, membentuk harmoni, dan menciptakan penampilan yang berkualitas tinggi. Namun, tantangan yang sering muncul dalam pembelajaran ansambel vokal meliputi kurangnya penguasaan teknik vokal, ketidakseimbangan dinamika antar penyanyi, dan kesulitan dalam menjaga kualitas suara saat bernyanyi bersama.

Mengeksplorasi gaya *Bel Canto* dapat diterapkan dalam pembelajaran ansambel vokal di ISI Yogyakarta, mengidentifikasi dampak penerapannya terhadap kemampuan teknis dan artistik mahasiswa. Penggunaan teknik vokal yang tidak maksimal dapat menghambat perkembangan kualitas warna suara seorang penyanyi (Soeharto, 1982). Penelitian ini menarik karena gaya vokal ini dapat diterapkan dalam paduan suara, yang berfokus pada kelancaran suara dan resonansi dalam paduan suara. *Bel Canto* meliputi atau mencakup sikap tubuh, kontol pernapasan yang tepat, resonansi, artikulasi, interpretasi yang ekspresif.

Menurut Simanungkalit dalam artikel berjudul *Teknik Vokal Paduan Suara*, vokal adalah bunyi yang bersumber dari suara manusia, lagu yang dinyanyikan secara berkelompok dan melibatkan banyak orang. Suara secara bersama-sama ini meliputi melodi, harmoni, untuk memunculkan beberapa warna suara atau timbre. Paduan suara terbagi menjadi dua pengelompokan warna suara, suara wanita terdiri dari soprano, mezzo soprano, alto, *contralto*. Suara pria terdiri dari tenor, bariton, bass (Simanungkalit, 2008;63).

Pengertian ansambel vokal adalah cara pengekspresian dalam bentuk nyanyian yang menggunakan suara manusia sebagai alat atau medianya.

Membentuk kesatuan harmoni serta interpretasi dalam kelompok (Jamalus, 1988;92). Vokal klasik memiliki banyak teknik dan gaya yang berbeda dari yang lain, salah satunya gaya *Bel Canto*. Meliputi organ-organ produksi suara, seperti pita suara dan resonansi, serta pengaturan nafas seperti pembentukan suara, artikulasi, pernafasan, frasering, penjiwaan (Paulus Widjanarko, 2023;79).

Bernyanyi vokal klasik memerlukan gaya *Bel Canto* untuk menyelaraskan suara dan penguasaan teknik dalam bernyanyi. Penerapan gaya *Bel Canto* ini, diharapkan untuk dapat memaksimalkan cara bernyanyi. Terciptanya suara yang optimal sekaligus maksimal, bisa dilakukan dengan berlatih vokal secara berurutan sesuai dengan tahapan. Berfokus mengarahkan pada target-target pencapaian yang diharapkan, oleh sebab itu bernyanyi vokal klasik membutuhkan suara yang optimal (Farhana, 2020).

Contohnya seperti berlatih vokal sesuai prosedur dan terstruktur pada tujuan yang ingin dicapai, akan membantu mengoptimalkan kualitas suara (Sarasvati et al., 2023) serta dapat menyatukan warna suara agar sesuai dengan prinsip vokal *Bel Canto* yang memiliki arti yaitu bernyanyi dengan membentuk produksi nada serta mengacu pada gaya vokal yang berasal dari Italia (Ismunandar, 2015). Gaya *Bel Canto* adalah suatu gaya bernyanyi yang lebih mengutamakan keindahan bunyi dengan mendemonstrasikannya pada register tinggi.

Secara tidak langsung merupakan kualitas suara kemurnian dari vokal klasik (Nareswari et al., 2020;72). Dalam buku *The Secret to Singing Bel Canto* penggunaan gaya *Bel Canto* dapat dilakukan dalam jangka panjang. Apabila rutin melakukan proses latihan, akan membentuk fleksibelitas otot-otot perut dan pita

suara. Gaya ini memiliki karakteristik yaitu produksi legato yang sempurna seperti penggunaan nada di register tinggi. Teknik yang fleksibel mampu mengirimkan hiasan nuansa nyanyian yang natural serta nyaman, timbre atau warna suara, penempatan suara yang jernih, dan ungkapan anggun yang diatur pada penguasaan kontrol nafas.

Bernyanyi menggunakan gaya *Bel Canto*, yaitu setiap frasenya menggunakan dukungan pernafasan berkelanjutan dan vibrato yang konsisten (Madyasmoro, 2020). Namun seperti kebanyakan kejadian, gaya tersebut adalah salah satu hal tersulit untuk dicapai. Salah satunya karena rasa emosi karya yang sulit untuk di kontrol. Terletak dalam setiap pernafasan dan bernyanyi dengan dukungan penuh pada setiap nada dalam keseluruhan frasa. Musik vokal merupakan salah satu bidang seni yang memiliki peran penting.

Khususnya musik adalah lembaga pendidikan untuk tempat pengembangan vokal klasik, adalah kampus ISI Yogyakarta. Kampus tersebut memiliki predikat terbaik seni di Indonesia. Institusi ini terdapat mata kuliah ansambel vokal yang berfungsi sebagai wadah serta bentuk pembelajaran musik untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam bernyanyi secara kelompok. Kasus yang penulis temukan pada lingkungan sekitar yaitu saat menyaksikan konser tahunan ansambel vokal ISI Yogyakarta yang dipentaskan pada tahun 2022.

Mahasiswa jurusan musik pada mata kuliah ansambel vokal, membawakan 3 karya lagu klasik, yang pertama berjudul “*Ziguenerleben*” lagu ini menggunakan bahasa jerman yang diciptakan Robert Schuman pada tahun 1840 tepatnya pada zaman romantik. Karya kedua yaitu “*Ma Tona Mia Cara*” lagu ini berbahasa Italia,

diciptakan oleh *Orlande De Lassus*. Karya yang ketiga berjudul "Ave Verum" adalah kidung Gregorian bertema Ekaristi yang telah digubah oleh Ferenc Liszt pada zaman romantik.

Berdasarkan pengamatan pada konser ansambel vokal ISI Yogyakarta, ditemukan sejumlah hambatan signifikan, terutama dalam sinkronisasi teknik *Bel Canto* saat pertunjukan berlangsung, terutama dalam teknik pernapasan, penempatan suara atau resonansi dan artikulasi, serta menjaga kesinambungan nada. Kendala teknis yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan gaya *Bel Canto* bersumber dari kompleksitas penguasaan yang mendalam, terutama pada aspek pernapasan dan resonansi. Banyak mahasiswa mengalami hambatan signifikan dalam mempertahankan dukungan pernapasan diafragma pada frasa lagu yang panjang, sehingga kontrol nada cenderung melemah atau menjadi tidak stabil di akhir kalimat musik.

Masalah ini diperumit oleh ketidak konsistenan dalam menentukan titik resonansi yang tepat, yang sering kali masih terpengaruh oleh latar belakang vokal non-klasik seperti pop atau dangdut yang memiliki karakter penempatan suara berbeda. Selain itu, tuntutan untuk menghasilkan artikulasi yang jelas dalam bahasa asing seperti Latin, Italia, dan Jerman, sering kali berbenturan dengan upaya menjaga alur *legato* yang anggun, sehingga kejelasan pelafalan sering terganggu terutama saat mahasiswa harus menghadapi tempo lagu yang cepat.

Keharmonisan dalam ansambel vokal sering kali terhambat oleh lemahnya kontrol kolektif terhadap warna suara dan pembagian fokus saat di atas panggung. Dalam format kelompok, mahasiswa sering kali kesulitan untuk menyamakan

intensitas *vibrato* dan menyelaraskan timbre individu, sehingga suara tidak menyatu (*blending*) dengan baik dan terdengar terpisah-pisah. Selama konser berlangsung, beban kognitif yang terlalu besar untuk menerapkan teknik *Bel Canto* secara sempurna menyebabkan mahasiswa kehilangan fokus pada aspek interpretasi dan ekspresi emosional lagu.

Ketidakmampuan untuk menyeimbangkan antara ketepatan teknis vokal dan penjiwaan musical ini menyebabkan penampilan terasa kaku, di mana suara yang dihasilkan tidak hanya terdengar kurang akurat secara musical, tetapi juga gagal mencapai keharmonisan kolektif yang utuh sebagai sebuah ansambel. Selain masalah teknis, kendala ini juga berdampak besar pada suasana pertunjukan, di mana emosi dan cerita dalam lagu sering kali tidak sampai ke hati penonton. Padahal, gaya *Bel Canto* seharusnya menjadi fondasi untuk menciptakan pertunjukan berkualitas yang mampu menyentuh perasaan melalui keindahan suara yang anggun.

Tantangan lainnya muncul karena setiap mahasiswa memiliki latar belakang musik yang berbeda-beda, seperti kebiasaan bernyanyi pop atau genre lain yang tekniknya sangat berbeda dengan klasik. Perbedaan latar belakang ini sering kali dibarengi dengan kurangnya kesadaran individu bahwa teknik vokal bukan sekadar formalitas kelas, melainkan kunci utama untuk menghasilkan harmoni yang indah. Tanpa pemahaman dan kemauan yang kuat dari tiap individu untuk melepaskan kebiasaan lama dan mendalami teknik ini, hasil akhir ansambel akan terasa kaku, kurang menyatu, dan kehilangan "nyawa" saat dipentaskan di depan publik.

Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran yang dilakukan dosen dalam mengajarkan gaya *Bel Canto* kepada mahasiswa pada pembelajaran ansambel vokal klasik. Hal tersebut diperlukan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan teknik vokal mahasiswa, khususnya dalam penerapan gaya *Bel Canto* dalam konteks bernyanyi ansambel. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir kesulitan atau kendala yang dialami mahasiswa dalam menerapkan gaya *Bel Canto*, serta menjadi acuan bagi dosen dan pelatih vokal dalam merancang strategi pembelajaran ansambel vokal yang efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan pembelajaran gaya *Bel Canto* kepada mahasiswa ansambel vokal ISI Yogyakarta?
2. Kendala apa yang dialami mahasiswa saat penerapan gaya *Bel Canto* kepada mahasiswa ansambel vokal ISI Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan dosen ansambel vokal ISI Yogyakarta dalam pembelajaran gaya *Bel Canto* kepada mahasiswa.
2. Meminimalisir kendala atau kesulitan-kesulitan mahasiswa vokal klasik saat menerapkan gaya *Bel Canto* khususnya saat mereka tergabung dalam sebuah ansambel vokal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi literatur bagi akademisi yang mengalami kesulitan dalam penerapan gaya *Bel Canto*, khususnya mahasiswa ansambel vokal ISI Yogyakarta.

b. Penelitian ini juga memberikan informasi tentang penerapan pembelajaran gaya *Bel Canto* dosen ansambel vokal ISI Yogyakarta bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pengajar yang akan menerapkan gaya *Bel Canto* kepada akademisi, khususnya dalam pengajaran atau pembelajaran ansambel vokal klasik

b. Membantu mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan gaya *Bel Canto* secara teknis dan musical dalam pembelajaran ansambel vokal klasik.

E. Sistematika Penulisan

Proposal penelitian berjudul “*Penerapan Gaya Bel Canto dalam Pembelajaran Ansambel Vokal di ISI Yogyakarta*” disusun dalam lima bab, yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan, serta Penutup. Bab I memuat latar belakang yang menyoroti pentingnya penerapan gaya Bel Canto dalam pembelajaran ansambel vokal untuk

memudahkan mahasiswa memahami teknik vokal sekaligus mencegah cedera pita suara. Bab ini juga merumuskan dua fokus masalah, yakni penerapan pembelajaran dosen dalam menerapkan gaya *Bel Canto* dan kendala yang dialami mahasiswa, disertai tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan pembelajaran tersebut serta meminimalisir kesulitan mahasiswa, dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis bagi akademisi dan praktisi. Bab II membahas tinjauan pustaka dan landasan teori sebagai dasar konseptual penelitian. Bab III menjelaskan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kasus melalui observasi pembelajaran ansambel vokal serta wawancara dengan dosen dan dua mahasiswa berlatar belakang musik berbeda. Bab IV memaparkan hasil dan pembahasan yang diharapkan mampu mengungkap penerapan pembelajaran dosen, variasi pendekatan pembelajaran, serta rekomendasi pemanasan vokal sederhana sebelum penerapan gaya Bel Canto sebagai referensi akademik. Bab V sebagai penutup merangkum temuan penelitian, menekankan pentingnya pemanasan yang tepat untuk meminimalisir kendala mahasiswa, serta memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam pembelajaran dan dosen dalam pengajaran ansambel vokal klasik.